

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional Indonesia, terbukti dari kontribusinya sebagai penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak dan gas bumi. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa periode 2015 hingga 2019 sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 4,8% (Kemenparekraf, 2020). Data tersebut juga menunjukkan bahwa pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang berkembang cukup pesat di Indonesia.

Aktivitas wisata menjadi elemen kunci dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi (Antón, 2018). Wisata alam seperti mendaki, berkemah, hingga bersantai di taman merupakan beberapa bentuk aktivitas yang umum dilakukan, tergantung pada karakteristik destinasi yang dikunjungi. Jika dikelola dengan baik, sektor ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, namun juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan infrastruktur, komunikasi, dan lapangan kerja (Roslila et al., 2016). Oleh karenanya, diperlukan sebuah pengembangan yang baik dalam meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

Daerah Kota Bekasi sendiri memiliki berbagai kawasan wisata yang sudah cukup dikenal warganya, dengan berbagai daya tariknya masing-masing. Daya tarik wisata yang berkembang di Kota Bekasi ke arah wisata alam dan juga wisata buatan. Kedua daya tarik tersebut terbukti dapat menarik banyak masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja sehingga menghidupkan roda perekonomian. Pengembangan pariwisata di Kota Bekasi dapat digali lebih dalam lagi terutama potensi daya tarik alamnya. Sebab, beberapa destinasi wisata alam yang terdapat di Kota Bekasi cukup tidak terurus. Sebagai contoh curug parigi yang tercemar limbah sekitarnya dan Hutan Kota Bekasi yang memiliki permasalahan terkait sampah. Sehingga diperlukan pengembangan aktivitas wisata yang juga

memperhatikan aspek lingkungan di lokasi daya tarik wisata tersebut. Pengelolaan destinasi wisata yang terdapat dalam di Kota Bekasi bermacam-macam, ada yang dikelola oleh masyarakat, pemerintah, dan juga pengembang swasta. Oleh karena itu, untuk mengembangkan suatu destinasi wisata diperlukan koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan (Irawan, 2022).

Beragamnya destinasi wisata yang tersedia di Kota Bekasi memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah. Meskipun demikian, pengelolaan potensi wisata di Bekasi, terutama wisata alam, masih kurang optimal. Beberapa destinasi seperti Curug Parigi dan Hutan Kota Bekasi mengalami permasalahan pencemaran dan pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area terbuka publik yang didalamnya terdapat kondisi alam tertentu dengan tanaman yang tumbuh secara alami ataupun disengaja, untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat maupun kelestarian lingkungan. Pengembangan ruang terbuka hijau sendiri sudah banyak dilakukan pada kota-kota besar di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Ludwig et al. (2021) di kota Dresden, Jerman menunjukkan luasnya ruang terbuka hijau yang dapat diakses publik untuk melakukan aktivitas seperti berolahraga, menikmati alam, atau sekedar berkumpul bersama. Manfaat yang diberikan ruang terbuka hijau tersebut menunjukkan perlunya dilakukan pengembangan bagi suatu kota memiliki ruang terbuka hijau.

Kota Bekasi sendiri masih kekurangan area ruang terbuka hijau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Tambunan (2021) ditemukan hasil bahwa ruang terbuka hijau di Kota Bekasi baru mencapai 525ha dan belum memenuhi persyaratan minimum dari pemerintah yaitu seluas 30% dari total luas wilayah Kota Bekasi. Dengan begitu, diharapkan adanya upaya pengembangan di sektor ruang terbuka hijau Kota Bekasi sehingga dapat memenuhi aturan dari Pemerintah.

Pemerintah Kota Bekasi sendiri juga menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Bekasi Tahun 2013-2028 yang termasuk dalam Perda Nomor 12 Tahun 2013. Dalam rencana Pemerintah Kota Bekasi tersebut sudah menimbang terkait pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di Kota Bekasi guna menunjang pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Berdasarkan destinasi wisata yang tersedia di Kota Bekasi, pemerintah Kota Bekasi dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) 2022 membuat data potensi wisata yang memerlukan penataan dan pengembangan, diantaranya yaitu :

Tabel 1.1 Potensi Destinasi Wisata yang Perlu Penataan dan Pengembangan

No	Destinasi Wisata	Lokasi	Daya Tarik Wisata	Jenis Wisata
1	Situ Rawa Gede	Rawalumbu, Bojong Menteng	Danau	Alam
2	Curug Parigi	Cikiwul, Bantargebang	Curug/Air terjun kecil	Alam
3	Danau Duta Harapan	Harapan Baru, Bekasi Utara	Danau	Alam
4	Hutan Bamboe Bekasi	Margahayu, Bekasi	Kerajinan Bambu	Alam
5	Situ Rawa Pulo	Jatisampurna, Bekasi	Danau	Alam
6	Kampung Adat Kranggan	Jatirangga, Jatisampurna	Rumah Adat	Budaya

Sumber : Revisi RENSTRA Disparbud Bekasi Desember 2022

Destinasi wisata tersebut dinilai dapat menjadi fokus utama dalam penataan dan pengembangan wisata di Kota Bekasi, karena dianggap memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kendala yang dialami pemerintah dalam melakukan penataan secara fisik dikarenakan permasalahan alokasi anggaran, pembangunan fisik yang bukan tugas pokok dan fungsi disparbud, belum terpadunya beberapa perangkat daerah dalam pengembangan, dan pembebasan lahan masyarakat disekitar lokasi wisata. Sedangkan dalam sasaran untuk meningkatnya pengembangan potensi wisata, pemerintah memfokuskan strategi penataan potensi kawasan wisata di Kota Bekasi.

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar namun belum dikembangkan secara optimal adalah Danau Duta Harapan. Danau ini awalnya berfungsi sebagai waduk, namun kemudian berkembang menjadi ruang publik yang sering dikunjungi untuk memancing, olahraga, dan berkumpul. Sayangnya, keluhan terkait minimnya fasilitas, kebersihan, dan kerusakan infrastruktur sering disampaikan oleh pengunjung. Hal ini menjadi dasar bagi perlunya pengembangan berbasis taman yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat dan lingkungan.



Gambar 1.1 Kondisi Danau Duta Harapan

Sumber Foto : Dokumentasi Peneliti, 2025

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi yang mendalam untuk dilakukan penelitian ini. Danau Duta Harapan sebagai aset pemerintah yang dapat meningkatkan perekonomian lokal dan membuka peluang bagi pelaku usaha (UMKM) tidak boleh disia-siakan. Bekasi juga sangat membutuhkan ruang terbuka hijau (RTH) yang tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga sebagai tempat rekreasi dan edukasi. Pengembangan danau ini akan menjawab kebutuhan masyarakat akan ruang rekreasi yang bermanfaat, khususnya bagi keluarga dan anak-anak. kurangnya perencanaan komprehensif dan keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk menyediakan pedoman yang jelas bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk memulai pengembangan secara terencana dan efisien.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak membahas pengembangan taman di kota-kota besar seperti Bandung atau

pengembangan danau untuk tujuan ekowisata, penelitian ini secara spesifik membahas Danau Duta Harapan sebagai studi kasus di kawasan urban yang sedang berkembang, dengan pendekatan berbasis pemberdayaan lokal dan perencanaan partisipatif.



Gambar 1.2 Kondisi Jalur Lari yang Rusak

Sumber Foto : Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis menilai diperlukannya penelitian untuk merumuskan pengembangan yang tepat pada Danau Duta Harapan. Maka peneliti akan mengambil penelitian dengan judul **“Pengembangan Daya Tarik Wisata di Danau Duta Harapan Kota Bekasi”** . Penelitian ini dilakukan sebagai masukan dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan daya tarik wisata di lokasi yang memiliki potensi besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang menjadi fokus dalam penelitian kali ini adalah kurangnya pengembangan daya tarik wisata yang ada bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Duta Harapan. Sehingga akan dilakukan penelitian terkait pengembangan atraksi wisata di Danau Duta harapan. Maka penulis menentukan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Danau Duta Harapan saat ini?

2. Apa saja kendala dalam pengembangan daya tarik pada Danau Duta Harapan?
3. Apa saja potensi wisata yang dapat dikembangkan di Danau Duta Harapan?
4. Bagaimana upaya pengembangan daya tarik wisata Danau Duta Harapan dapat dilakukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi Danau Duta Harapan saat ini
2. Mengidentifikasi kendala yang ada dalam pengembangan daya tarik pada Danau Duta Harapan
3. Menganalisis potensi wisata yang dapat dikembangkan pada Danau Duta Harapan
4. Menganalisis pengembangan daya tarik wisata yang dapat dilakukan di Danau Duta Harapan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang kepariwisataan. Serta dapat menjadi referensi dalam penelitian terkait pengembangan wisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan serta masukan bagi pihak-pihak yang mengelola Danau Duta Harapan, baik dari pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Penelitian ini juga diharapkan bisa diterima baik dan didukung oleh segala pihak yang terlibat didalamnya.